

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS ELEMEN YANG  
MEMBANGUN CERITA PENDEK DENGAN MODEL DISCOVERY  
LEARNING DAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL  
DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI IPS 2  
SMAN 1 BAREGBEG**

**Hersa Purwita, Intan Permata Suci, Jamjam Jamaatul Maulid, Shinta Rini, Nia  
Rohayati**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Universitas Galuh  
Email: [hersapurwita4265@gmail.com](mailto:hersapurwita4265@gmail.com) [ip609615@gmail.com](mailto:ip609615@gmail.com)  
[camcamjamaatulmaulid@gmail.com](mailto:camcamjamaatulmaulid@gmail.com)

**ABSTRAK**

Menganalisis elemen pembangun cerita pendek merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Baregbeg. Meskipun kompetensi tersebut telah diajarkan, namun hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum memenuhi KKM 75. Hal tersebut menjadi perhatian penting karena perlu adanya tindakan lebih lanjut untuk memperbaiki proses serta kualitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa baik model Discovery Learning yang dipadukan dengan pendekatan Teaching at The Right Level dapat berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap elemen pembangun cerita pendek pada siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Baregbeg Ciamis, tahun ajaran 2024-2025. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Selain itu, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan analisis pembelajaran menganalisis elemen pembangun cerita pendek, 13 siswa (43%) telah berhasil mencapai KKM pada siklus I, sedangkan 17 siswa (57%) belum berhasil mencapai KKM. Kemudian, seluruh siswa (100%) mencapai KKM yang ditentukan pada siklus kedua, dengan nilai terbaik 100 dan terendah 78. Berdasarkan penelitian ini, kemampuan siswa dalam menganalisis elemen pembangun cerita pendek mencapai peningkatan pada siklus pertama dan siklus kedua. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima bahwa pendekatan Teaching at The Right Level dan model pembelajaran Discovery Learning berhasil meningkatkan kemampuan menganalisis elemen pembangun cerita pendek.

**Kata Kunci:** Discovery Learning, Penelitian Tindakan Kelas, Teaching at The Right Level, Teks Cerpen

**ABSTRACT**

*Analyzing the elements that make up a short story is a basic skill that needs to be mastered by students in class XI IPS 2 SHS 1 Baregbeg. Although the competency has been taught, the results show that many students have not met the KKM 75. This is an important concern because further action is needed to improve the process and quality of student learning. This study aims to assess how well the Discovery Learning model combined with the Teaching at The Right Level approach can successfully improve students' understanding of the elements of short story building in class XI IPS 2 SHS 1 Baregbeg Ciamis, academic year 2024-2025. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with two cycles, each cycle is carried out in one meeting starting from the planning, implementation, action, observation, and reflection stages. In addition, the authors used observation, interview, and test techniques to collect data. Based on the findings of the learning analysis of analyzing the elements of short story building, 13 students (43%) have successfully achieved the KKM in cycle I, while 17 students (57%) have not succeeded in achieving the KKM. Then, all students (100%) reached the specified KKM in the second cycle,*

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS ELEMEN YANG MEMBANGUN CERITA PENDEK DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 BAREGBEG  
**Hersa Purwita, Intan Permata Suci, Jamjam Jamaatul Maulid, Shinta Rini, Nia Rohayati**

*with the best score of 100 and the lowest score of 78. Based on this study, students' ability to analyze the elements of short story building achieved an increase in the first cycle and the second cycle. Thus, the research hypothesis can be accepted that the Teaching at The Right Level approach and the Discovery Learning learning model succeeded in improving the ability to analyze the building blocks of short stories.*

**Keywords:** *Discovery Learning, Classroom Action Research, Teaching at the Right Level, Short Story Text.*

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pendidikan hakikatnya bertujuan dalam mengembangkan kecerdasan siswa secara moral, intelektual, dan spiritual serta kemampuan berinteraksi dengan negara, masyarakat, dan bangsa. Melalui proses pembelajaran, tujuan pendidikan dapat terwujud secara konkret. Kurikulum 2013 menyatakan bahwa genre teks menjadi penekanan utama dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Pada jenjang SMA kelas XI IPS 2, terdapat salah satu KD 3.9 yang berisi analisis elemen pembangun cerita pendek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus mampu menganalisis elemen pembangun yang ada dalam sebuah cerita pendek.

Dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, hasil dari kompetensi dasar 3.9 menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu menganalisis unsur-unsur yang membangun teks cerita pendek dengan lengkap. Siswa masih merasa bingung dalam menentukan tema, amanat, penokohan, alur, dan latar/setting. Ketika menganalisis elemen pembangun dalam teks cerita pendek, sebagian besar siswa belum memahami cara yang tepat untuk melakukannya. Akibatnya, mereka hanya menyantumkan elemen

pembangun teks cerpen secara sembarangan. Karena penulisan yang asal-asalan ini, hasil analisis mereka pun tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Ketidakmampuan siswa dapat dibuktikan dari hasil capaian belajar yang belum memenuhi kriteria paling minimal yakni 75.

Berdasarkan data hasil diskusi yang diperoleh melalui kegiatan wawancara bersama dengan guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Baregbeg, kinerja siswa dalam menganalisis elemen pembangun cerita pendek belum sesuai yang diharapkan. Berdasarkan data awal, siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Baregbeg masih memiliki kemampuan analisis yang sangat buruk. Kurangnya keinginan dan minat belajar siswa yang mayoritas menjadi salah satu unsur yang berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam analisis ini. Selama pembelajaran, siswa cenderung acuh dan diam saat guru bertanya sehingga pemahaman siswa terhadap materi kurang diketahui secara pasti oleh guru. Faktor selanjutnya yaitu kurangnya pembelajaran secara 2 arah yang dirasakan oleh peserta didik. Peserta didik merasa pembelajaran yang dilaksanakan masih sangat sederhana sehingga pada pelaksanaannya peserta didik cepat merasa jenuh. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang

ada di kelas perlu diperbaiki agar pembelajaran lebih berdampak dan berpihak pada siswa.

Penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Discovery Learning dan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) pada pembelajaran menganalisis elemen yang menjadi pembangun dalam materi cerita pendek berdasarkan permasalahan yang muncul. Hal ini juga berdasar pada pendapat Prastiwi et al. (2024) yang menyatakan bahwa salah satu pendekatan yang dapat membuat pembelajaran berpihak kepada peserta didik dan peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar serta antusias dalam pembelajaran yakni dengan pendekatan TaRL. Pendekatan TaRL ini berorientasi terhadap kemampuan awal siswa sesuai tingkatan kemampuan peserta didik sehingga hal tersebut membuat tujuan pembelajaran tercapai dan tuntas.

Penulis beranggapan bahwa penggunaan model dan pendekatan yang tepat dapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya dalam kasus ini keaktifan siswa untuk berkolaborasi dengan teman kelompoknya sesuai tingkat kemampuan dalam menemukan suatu konsep materi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hosnan (2014) yang mengungkapkan bahwa kemampuan siswa untuk memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi dapat ditingkatkan melalui penerapan paradigma Discovery Learning dalam pembelajaran. Kemudian, Suharyani et al. (2023) menyatakan guru harus melakukan

penilaian awal atau tes diagnostik untuk mengetahui berbagai sifat, kebutuhan, serta potensi siswa guna menjalankan strategi TaRL (Teaching at The Right Level). Hal ini sangat berpeluang besar bagi guru dalam memahami keterampilan awal serta perkembangan mereka. Selain itu, penulis berharap model dan pendekatan ini dapat membantu menjadikan lingkungan belajar lebih menarik, menyenangkan, dan efektif bagi siswa. Sesuai dengan pendapat Susana (2019) menjelaskan bahwa, model pembelajaran Discovery Learning menjadi sebuah paradigma efektif yang mengemas pembelajaran siswa sedemikian rupa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri melalui temuan yang dihasilkan bersama anggota berkelompok. Karena menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran, maka model pembelajaran ini mungkin dapat memecahkan permasalahan yang ada saat ini.

Pengolahan data siswa berdasarkan hasil diskusi kelompok menjadi salah satu tahapan model pembelajaran Discovery Learning yang dinilai sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menganalisis elemen pembangun cerita pendek. Aktivitas penerapan pembelajaran melalui model Discovery Learning menuntun siswa untuk mengolah dan mengkategorikan data, yang sejalan dengan elemen-elemen yang harus mereka temukan saat menganalisis teks cerita pendek, seperti menentukan tema, amanat, penokohan, alur, dan latar/setting.

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS ELEMEN YANG MEMBANGUN CERITA PENDEK DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 BAREGBEG  
**Hersa Purwita, Intan Permata Suci, Jamjam Jamaatul Maulid, Shinta Rini, Nia Rohayati**

Pendekatan *Teaching at The Right Level* juga dinilai sangat mendukung proses pembelajaran yang aktif. Lakhsman (2019) memaparkan bahwa siswa belajar sesuai tingkat pemahaman dirinya, bukan melihat tingkatan kelas tidak seperti pelaksanaan pembelajaran konvensional. Hal ini membuat siswa betul-betul mempunyai pemahaman terhadap materi sesuai kemampuannya sendiri. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui diskusi kelompok sesuai tingkat kemampuannya. Oleh karena itu, Ahyar et al. (2022) menjelaskan, “TaRL sebagai suatu teknik pembelajaran yang menekankan pembelajaran siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki, dipisahkan menjadi tingkat rendah, sedang, dan tinggi, bukan berdasarkan kelas atau usia.” Selain itu, Suprihatiningrum (2014) mengemukakan, saat melaksanakan pembelajaran dengan model ini, ada dua cara yang dapat digunakan yaitu penemuan bebas yakni pembelajaran tanpa petunjuk atau bimbingan, dan pembelajaran terbimbing yakni pembelajaran dengan peran guru sebagai fasilitator membimbing setiap kegiatan belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, TaRL sangat selaras jika dipadukan dengan model *Discovery Learning*. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Handajani (2020) mengemukakan bahwa tiga ciri utama pembelajaran dengan paradigma *Discovery Learning* yaitu, kegiatan mengeksplorasi, memecahkan masalah, menggabungkan, dan menggeneralisasi

pengetahuan; berpusat pada siswa; dan kegiatan menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pembelajaran, khususnya kinerja siswa dalam menganalisis elemen pembangun cerita pendek. Sehubungan dengan itu, Pandiangan (2019) menegaskan bahwa, penelitian jenis PTK efektif untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Metode ini menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas melalui berbagai kegiatan.

Berdasarkan realita yang terjadi, penulis beranggapan bahwa solusi yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis elemen-elemen yang membangun cerita pendek dalam pembelajaran yakni dengan upaya memadukan model *Discovery Learning* dan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Kemudian penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah PTK berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Elemen yang Membangun Cerita Pendek Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*)” yang dilaksanakan di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Baregbeg, Kabupaten Ciamis, Tahun Ajaran 2024- 2025.

## **METODE**

Pendekatan yang jelas, rasional, dan metodis diperlukan dalam melakukan penelitian guna mengumpulkan data yang diperlukan

dan memenuhi tujuan penelitian. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa, “Metode penelitian hakikatnya ialah alat yang digunakan ilmiah dalam mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu.” Hal ini juga selaras dengan pernyataan Jaya (2020), “Metodologi penelitian merupakan sebuah langkah berpikir ilmiah rasional, empiris, dan sistematis dan digunakan oleh peneliti suatu disiplin ilmu untuk melakukan kegiatan penelitian”.

Penulis telah menyelesaikan penelitian dengan pisau bedah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa dalam menganalisis elemen pembangun cerita pendek melalui penerapan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Baregbeg tahun ajaran 2024–2025. Sehubungan dengan hal tersebut, Heryadi (2014) menyatakan bahwa, “PTK adalah suatu metode pendidikan yang digunakan dalam proses pengajaran untuk meningkatkan pembelajaran dan prestasi akademik siswa dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman baru.”

Penelitian ini dilakukan oleh penulis sebanyak dua siklus. Melihat perkembangan siswa dalam pembelajaran telah mencapai KKM pada akhir siklus II, maka penulis mengambil keputusan untuk menghentikan penelitian. Siklus pertama dan kedua dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, karena kompetensi dasar yang diteliti hanya mencakup satu KD, yaitu

menganalisis elemen-elemen pembangun teks cerita pendek. Adapun, tahapan ketika melaksanakan penelitian, dimulai penulis dari aktivitas perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengamatan proses pembelajaran, dan refleksi/evaluasi. Seluruh tahapan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis. (1) Tahap perencanaan; mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang relevan untuk dijadikan fokus penelitian. (2) Tahap pelaksanaan merupakan tahapan proses pengajaran yaitu penulis melaksanakan seluruh kegiatan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (3) Tahap observasi merupakan tahap untuk mengamati keseluruhan kegiatan pembelajaran siswa meliputi keaktifan, keseriusan, kegembiraan, serta hasil belajar secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. (4) Tahap refleksi; menganalisis hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan ketidakberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan beberapa alat dan metode pengumpulan data diantaranya teknik tes, wawancara, dan observasi. Penulis menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan informasi mengenai kesulitan yang dialami siswa kelas XI SMA N 1 Baregbeg tahun ajaran 2024- 2025 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Heryadi (2014), teknik observasi merupakan sebuah langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dengan cara mengamati peristiwa atau

keadaan berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu, Heryadi (2014) juga menjelaskan terkait teknik wawancara, “Teknik wawancara atau interview merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan data melalui diskusi sistematis antara peneliti (interviewer) dan orang yang diwawancarai (interviewed) berdasarkan tujuan penelitian.” Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk menggali dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Heryadi (2014) menyatakan bahwa, teknik tes yaitu cara mengumpulkan data melalui proses pengujian terhadap objek penelitian. Melalui penerapan *Teaching at The Right Level* dan model *Discovery Learning*, penulis menganalisis elemen pembangun teks cerita pendek dan menggunakan teknik tes untuk mengumpulkan informasi hasil belajar siswa.

Penulis menggunakan pengolahan data kualitatif sebagai metode pengolahan datanya. Sumber data penelitian adalah tiga belas siswa perempuan dan tujuh belas siswa laki-laki kelas XI IPS 2 SMA N 1 Baregbeg tahun ajaran 2024–2025 yang bertempat di Jalan L.R.E. Martadinata No. 150, Desa Baregbeg, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Agustus 2024 semester I. Kegiatan ini dibagi menjadi dua siklus, dengan satu pertemuan pada setiap siklusnya.

## PEMBAHASAN

Penulis telah menyelesaikan penelitian ini dalam dua siklus dengan tujuan memperbaiki proses dan kualitas pembelajaran di kelas XI IPS 2 SMA N 1 Baregbeg. Pilihan tersebut penulis ambil dengan pertimbangan terhadap beberapa alasan, antara lain keterbatasan waktu siswa dan kemampuan siswa dalam menganalisis elemen-elemen yang membentuk cerita pendek telah mencapai KKM.

Untuk meningkatkan kemampuan menganalisis elemen pembangun cerita pendek siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Baregbeg, penulis melaksanakan penelitian dalam pembelajaran dengan upaya menerapkan model *Discovery Learning* dan dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level*. Pemilihan model dan pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Paradigma pembelajaran *Discovery Learning*, menurut penulis, dapat menjadi salah satu cara untuk memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam percakapan kelompok, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Pendapat penulis dikuatkan oleh pandangan Hosnan (2014), memaparkan bahwa paradigma *Discovery Learning* memiliki pengaruh efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa saat memecahkan masalah yang ditemukannya. Selain itu, penulis mengelompokkan siswa sesuai tingkat kemampuannya melalui penerapan pendekatan *TaRL*, yang memastikan bahwa setiap individu

dalam kelompok memiliki peluang untuk berkembang sesuai kemampuannya sendiri. Menurut Lakhsman (2019), “Dengan menerapkan pendekatan TaRL, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan, bukan berdasarkan tingkat kelas seperti pada pembelajaran konvensional, sehingga mereka benar-benar dapat mempelajari atau memahami materi sesuai dengan tingkat kemampuannya.”

Penulis melaksanakan penelitian ini di kelas XI IPS 2 SMA N 1 Baregbeg dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yaitu 17 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Tiga belas siswa (43%) telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I, sedangkan tujuh belas siswa (57%) belum memenuhi KKM. Kemampuan setiap siswa dalam menganalisis elemen-elemen cerita pendek meningkat pada siklus II. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang telah tuntas KKM. Dengan nilai terbaik 100 dan terendah 78, setiap siswa pada siklus II mampu mencapai KKM yang ditetapkan (100%).

Data yang dikumpulkan dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu memotivasi siswa untuk terlibat lebih penuh dalam kegiatan kelas dengan mendorong proyek kelompok dan diskusi. Sehubungan dengan itu, metode *Teaching at The Right Level* juga dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis sesuai dengan bakatnya. Oleh karena itu, penerapan metode *Teaching at The Right Level* dan *Discovery Learning* dalam

pembelajaran mampu meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang membahas isi cerita pendek, seperti menelaah elemen pembangun cerita pendek. Melalui data hasil penelitian tersebut, diperoleh data yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* mampu menuntun siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi dan kerja sama kelompok. Selain itu, pendekatan TaRL juga berhasil membantu individu dalam kelompok mengembangkan kemampuan berpikir sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* dalam pembelajaran mampu memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkait materi cerita pendek, yaitu menganalisis elemen-elemen yang membangun cerita.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian di kelas yang penulis lakukan, pada siklus kesatu terdapat 13 siswa (43%) yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 17 siswa (57%) belum mampu memenuhi. Nilai terbaik 100 dan terendah 78. Sedangkan, pada siklus kedua, setiap siswa (100%) mampu mencapai KKM yang ditentukan. Penulis mengambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Baregbeg dapat lebih mahir dalam menganalisis elemen pembangun

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS ELEMEN YANG MEMBANGUN CERITA PENDEK DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 BAREGBEG  
**Hersa Purwita, Intan Permata Suci, Jamjam Jamaatul Maulid, Shinta Rini, Nia Rohayati**

cerita pendek melalui penerapan model Discovery Learning yang dipadukan dengan pendekatan Teaching at The Right Level dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) Guru bahasa Indonesia disarankan menggunakan pendekatan Discovery Learning untuk pembelajaran berbasis penemuan. (2) Guru dapat menerapkan strategi mengajar dengan tepat untuk membantu siswa mencapai potensi yang dimiliki secara maksimal sesuai kemampuannya sehingga mampu meminimalisasi kesenjangan dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Handajani, B. (2020). Model Discovery Learning dalam pembelajaran matematika di SMP. Penerbit Adab.
- Heryadi, D. (2014). Metode penelitian pendidikan bahasa. Pusbill.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013. Ghalia Indonesia.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Penelitian kuantitatif dan kualitatif, teori, penerapan dan riset nyata. Anak Hebat Indonesia.
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at The Right Level (TaRL), Pratham's approach to teaching and learning. *Revue internationale d'éducation de Sèvres*, 1(June), 1–6. <https://doi.org/10.4000/ries.7470>
- Pandiangan, A. P. B. (2019). Penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru dan kompetensi belajar siswa. Deepublish.
- Prastiwi, H., Amin, S. M., Prihastuti, H., Muawanah, M., & Indrati, J. (2024). Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan TaRL: Penelitian tindakan kelas. *Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(1), 150–159. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i1.98>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suharyani, Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi pendekatan Teaching at The Right Level (Tarl) dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jt.p.v8i2.7590>
- Suprihatiningrum, J. (2014). Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi (R.K. Ratri (ed.); Cetakan 2). Ar-Ruzz Media.
- Susana, A. (2019). Pembelajaran Discovery Learning menggunakan multimedia interaktif. Tata Akbar. Kemmis, S., McTaggart, R.,

& Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.

Nuragnia, B., & Usman, H. (2021). Pembelajaran STEAM di sekolah dasar: Implementasi dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 187–197.

Nurhayati, E., Aryana, S., Sobari, T., & San Fauziya, D. (2022). Pendekatan STEAM dalam pembelajaran online karya sastra menulis kreatif di era covid-19. *Aksara*, 34(2), 282–295.

Suparno, M. Y. (2008). *Keterampilan dasar menulis* (1st ed.). Universitas Terbuka.

Zubaidah, S. (2019). STEAM (science, technology, engineering, arts, and mathematics): Pembelajaran untuk memberdayakan keterampilan abad ke-21. *Seminar Nasional Matematika Dan Sains, September*, 1–18..